

Analisis Kesalahan Berbahasa Pasa Spanduk dan Baliho Di Lingkar Jalan Raya Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dalam kajian Morfologi

Kipti Zulaikho^{1)*}, Eko Prasetyo²⁾

¹⁾²⁾Universitas Ma'arif Nadhlotul Ulama Kebumen

Jl. Kutoarjo No.Km.05, Wonoboyo, Jatisari, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia

¹⁾kiptiizulaikho@gmail.com

²⁾okeprasetyo79@gmail.com

Article history:

Received 16 October 2024;

Revised 3 November 2024;

Accepted 8 November 2024;

Available online 30 December 2024

Keywords: {use 4-6 keywords}

Kesalahan
Berbahasa
Morfologi
Spanduk
Baliho

Abstract

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada spanduk dan baliho di jalan raya Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, dengan fokus pada kajian morfologi. Dalam komunikasi publik, penggunaan bahasa yang tepat sangat penting untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data diperoleh melalui observasi langsung terhadap spanduk dan baliho yang terdapat di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan berbagai kesalahan morfologis, seperti penggunaan afiks yang tidak tepat, pembentukan kata yang keliru, dan ketidakcocokan bentuk kata. Kesalahan ini dapat menghambat pemahaman masyarakat terhadap isi pesan yang disampaikan. Faktor utama penyebab kesalahan meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah morfologi bahasa Indonesia dan minimnya perhatian dalam proses perancangan materi iklan. Temuan ini menyoroti pentingnya peningkatan kesadaran pembuat spanduk dan baliho akan kaidah morfologi yang benar dalam komunikasi publik. Penelitian ini merekomendasikan upaya pelatihan atau panduan praktis bagi para pembuat media iklan untuk meningkatkan kualitas bahasa yang digunakan. Selain itu, perhatian lebih dalam proses penyusunan materi iklan juga diperlukan untuk memastikan informasi dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kesalahan morfologi dalam media komunikasi publik dan menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas penyampaian pesan melalui media seperti spanduk dan baliho. Dengan demikian, informasi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh masyarakat, meningkatkan dampak komunikasinya di ruang publik.

I. INTRODUCTION

Penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi publik sangat penting, terutama pada media yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti spanduk dan baliho di Kecamatan

* Corresponding author

Tambak, Kabupaten Banyumas. Spanduk dan baliho sering digunakan untuk menyampaikan informasi, promosi, dan pesan-pesan sosial, Namun, sering kali ditemui kesalahan berbahasa yang dapat mengganggu pemahaman masyarakat dan mengurangi efektifitas komunikasi tersebut. Kesalahan berbahasa, khususnya yang berkaitan dengan morfologi, mencakup penggunaan kata, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, ketidackermatan dalam penyusunan pesan, dan pengaruh budaya lokal yang dapat memengaruhi cara berbahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada spanduk dan baliho di Kecamatan Tambak, dengan fokus pada aspek morfologi. Morfologi, menurut Baryadu dalam bukunya “Morfologi” dalam ilmu bahasa, adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “morphology”. Kata “Morph” berarti ‘bentuk’, sedangkan “Logy” berarti ‘ilmu’. Jadi, morfologi merujuk pada ilmu tentang bentuk. Menurut teori dari Chaer (2015) serta Trask dan Crystal (2007 dan 2008), morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Chaer (2015) menjelaskan morfologi sebagai cabang ilmu linguistic yang mempelajari seluk-beluk kata atau arti kata berdasarkan konteks penggunaannya dan makna kamus/leksikal. Trask (2007) dan Crystal (2008) mendefinisikan morfologi sebagai struktur kata dalam suatu bahasa atau cabang linguistic yang mempelajari struktur tersebut. Kajian morfologi dapat membantu kita memahami struktur bahasa secara lebih baik, serta mempelajari kosakata dan cara mengubah bentuk kata dalam konteks yang tepat. Kesalahan morfologi terjadi ada kesalahan dalam pembentukan atau penggunaan kata dalam bahasa yang dipelajari. Dampak dari penggunaan bahasa yang salah dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa secara benar, sehingga menghambat komunikasi. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mempelajari morfologi bahasa yang dipelajarinya untuk menghindari kesalahan umum yang sering terjadi. Beberapa kesalahan morfologi umum dalam bahasa Indonesia meliputi penggunaan awalan atau akhiran yang salah, penggunaan kata ganti yang keliru, dan sebagainya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan jenis-jenis kesalahan yang umum terjadi serta faktor penyebabnya. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa dalam pembuatan spanduk dan baliho, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut muncul berbagai masalah yang masih sering dijumpai kesalahan morfologi yang berhubungan dengan penulisan kata, serta pemilihan kata yang kurang tepat sehingga menimbulkan perbedaan makna, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada media spanduk dan baliho yang terdapat diberbagai lingkar jalan raya Kecamatan tambak. Dari hal inilah, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Spanduk dan Baliho Di Lingkar Jalan Raya Kecamatan Tambak Kabupaten Banyumas dengan Kajian Morfologi”.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada spanduk dan baliho di Kecamatan Tambak kabupaten Banyumas, dengan fokus pada kajian morfologi. Metode yang digunakan pada penelitian ini melalui pengumpulan data, pengukuran atau kriteria kesalahan, analisis data validasi data, dan interpretasi serta penyajian data. Pengumpulan data ini di peroleh melalui observasi langsung terhadap spanduk dan baliho yang terdapat di berbagai lokasi strategis di Kecamatan Tambak. Lokasi yang dipilih meliputi

area pusat keramaian, seperti pasar, jalan utama, dan tempat-tempat umum lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dari setiap spanduk dan baliho yang ditemukan untuk mencatat kesalahan berbahasa secara visual. Kemudian melakukan pengukuran kriteria kesalahan, Kriteria kesalahan morfologis di analisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti dalam penggunaan afiks, pembentukan kata, dan ketidakcocokan bentuk kata. Setiap kesalahan dikategorikan kemudian dicatat dalam bentuk tabel analisis untuk mempermudah identifikasi pola-pola umum yang muncul. Melakukan analisis data, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Setiap kesalahan morfologis diidentifikasi dan diklarifikasi berdasarkan jenis dan sifat kesalahannya. Selanjutnya melakukan validasi data. Untuk memastikan validasi data, dilakukan triangulasi dengan cara membandingkan temuan dengan literatur yang ada. Yang terakhir melakukan interpretasi serta penyajian data. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dengan memberikan contoh-contoh kesalahan yang ditemukan, beserta penjelasan mengenai jenis kesalahan dan implikasinya terhadap pemahaman masyarakat.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesalahan berbahasa yang terjadi pada spanduk dan baliho di Kecamatan Tambak, serta memberikan kontribusi dalam Upaya perbaikan kualitas komunikasi publik.

III. RESULTS

Penelitian mengenai media luar ruangan sebenarnya mencakup berbagai aspek yang dapat diteliti, seperti kesalahan wacana, kesalahan penggunaan bahasa, dan lain-lain. Namun, fokus dari penelitian ini adalah pada analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang huruf, tanda baca, singkatan, unsur asing, serta penggunaan kata baku dan tidak baku. Penelitian ini khususnya menyoroti pada kesalahan berbahasa pada spanduk dan baliho di jalan raya.

Data yang dikumpulkan berasal dari observasi dan temuan lapangan yang terkait dengan kesalahan berbahasa pada spanduk dan baliho di jalan raya khususnya dalam kajian morfologi. Terdapat empat contoh kesalahan berbahasa morfologi pada spanduk disekitar jalan raya yang akan dianalisis. Kesalahan penulisan yang ditemukan menunjukkan ketidaksesuaian dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang benar dalam kajian morfologi. Berikut adalah hasil temuan di lapangan berdasarkan jenis kesalahan yang ditemukan serta perbaikan penulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.



Gambar 1. Penulisan Tidak Baku Es The

Tabel 1. Perbandingan Kata Es The

Kata Baku	Kata Tidak Baku
Es Teh	Es The

Baliho makanan yang tertelat di jalan Jombor, Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, menunjukkan suatu contoh menarik tentang bagaimana kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai strategi pemasaran, meskipun hasilnya bisa membingungkan. Penggunaan kata “Es the” yang seharusnya ditulis sebagai “Es the” tampaknya disengaja oleh pemilik warung untuk menarik perhatian pelanggan dengan cara yang unik atau berbeda. Namun, ini juga menimbulkan risiko, karena penggunaan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan dapat membingungkan pembeli.

Dalam konteks bahasa Indonesia, penting untuk menggunakan kata yang sesuai dengan aturan baku agar komunikasi tetap jelas dan efektif. Kata “the” dalam “Es the” adalah bagian dari bahasa Inggris, dan penggunaannya dalam frasa bahasa Indonesia dapat mengganggu pemahaman. Kata baku adalah kata yang digunakan sesuai pedoman atau kaidah bahasa Indonesia yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Es the”, yang sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan semacam ini, meskipun dimaksud untuk tujuan pemasaran, tetap perlu diperhatikan agar tidak mengaburkan makna dan tidak membingungkan pembeli.



Gambar 2. Penulisan Tidak Baku Mushola

Tabel 2. Perbandingan Kata Mushola

Kata Baku	Kata Tidak Baku
Musala	Mushola

Papan baliho yang terletak di jalan lingkar Tambak, tepatnya di Desa Gumelar Lor, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, terdapat kesalahan berbahasa yang menarik untuk dibahas. Kesalahan ini berkaitan dengan penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. Pada papan iklan tersebut, kata “Mushola” ditandai dengan kotak berwarna biru menunjukkan bentuk yang tidak baku dari kata “Musala”.

Kesalahan ini muncul dari perubahan fonem vokal /a/ yang dilafalkan menjadi /o/, sehingga “musala” sering disebut “mushola”. Namun, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bentuk yang benar adalah “Musala”, yang berarti tempat untuk salat, seperti langar atau surau, dalam konteks agama Islam. Kesalahan semacam ini sering terjadi dalam penggunaan sehari-hari dan bisa mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang bahasa yang benar. Menggunakan istilah yang baku dalam komunikasi publik, seperti pada papan baliho, bukan hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan bahasa, tetapi juga meningkatkan kejelasan dan profesionalisme informasi yang disampaikan.



Gambar 3. Penulisan Tidak Baku Praktek

Tabel 3. Perbandingan Kata Praktek

Kata Baku	Kata Tidak Baku
Praktik	Praktek

Teks di atas menjelaskan kesalahan berbahasa yang ditemukan pada papan spanduk di jalan Lemahmendek, Desa kamulyan, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas. Kesalahan ini terletak pada penggunaan kata “Praktek”, yang seharusnya ditulis sebagai “Praktik”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Praktik” adalah bentuk kata baku yang berarti pelaksanaan nyata dari apa yang disebutkan dalam teori, sering kali merujuk pada pelaksanaan pekerjaan tertentu seperti yang dilakukan oleh dokter, pengacara, dan sebagainya. Walaupun “Praktek” sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, dan banyak orang menganggapnya cukup lazim. Memilih kata baku dalam komunikasi publik adalah Langkah penting untuk memastikan bahwa pesan diterima dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan. Hal ini termasuk dalam penulisan formal atau resmi. Penting untuk menggunakan kata baku seperti “Praktik” dalam konteks resmi atau publik untuk memastikan kejelasan dan kepatuhan terhadap standar bahasa yang ditetapkan.



Gambar 4. Penulisan Tidak Baku Di Jual

Tabel 4. Perbandingan Kata Di Jual

Kata Baku	Kata Tidak Baku
Dijual	Di jual

Papan spanduk yang terletak di jalan lingkar Tambak, Desa Gumelar Lor, ini menunjukkan kesalahan penulisan yang sering kita temui, yaitu pemisahan awalan “di” dari kata kerjanya. Dalam hal ini, kata “Di jual”. Yang seharusnya digabung menjadi “Dijual”.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), awalan “di” sebagai penanda kata kerja pasif harus digabungkan dengan kata dasarnya. Kesalahan ini mungkin tampak sepele, tetapi bisa berdampak pada persepsi pembaca dan mengurangi kejelasan pesan. Menggunakan penulisan yang benar, seperti “dijual” tanpa spasi, menunjukkan bahwa kita memperhatikan detail dan aturan bahasa yang berlaku. Hal ini penting terutama dalam konteks publik atau komersial, di mana kejelasan dan ketetapan informasi sangat dihargai.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan data yang telah ditemukan masih banyak ditemukan kesalahan dalam berbahasa dalam tataran morfologi yang berkaitan dengan kata, hal ini bisa kita temukan di papan iklan, spanduk, baliho, maupun media iklan lainnya di wilayah Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, seperti penggunaan kata tidak baku dan pemisahan awalan yang salah, menunjukkan pentingnya perhatian terhadap aturan bahasa dalam komunikasi publik. Kesalahan seperti penggunaan kata “Mushola” untuk “Musala”, “Praktek” untuk “Praktik”, dan “Di jual” untuk “Dijual” dapat mengurangi kejelasan dan profesionalisme pesan yang ingin disampaikan.

Menggunakan kata-kata baku dan mengikuti aturan ejaan yang benar, sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), adalah langkah penting untuk memastikan pesan diterima dengan jelas dan tepat. Hal ini tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap standar bahasa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang disampaikan.

REFERENCES

- Noviyani, N. M. E., Iswatiningsih, D., Noviyanti, L. P. E., & Putri, A. F. P. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Kemasan Produk. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(2), 189-200.
- Oktavia, B. L., Cahyono, B. E. H., & Winarsih, E. (2022, July). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Spanduk Di Sunday Market Taman Lalu Lintas Bantaran Kota Madiun. In *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 1, No. 1, pp. 106-122).
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10 (1), 65—70.
- Chaer, A. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Blackwell Publishing.
- Trask, R. L. (2007). *Language and Linguistics: The Key Concepts*. Routledge.
- Pratiwi, D. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa pada Iklan Layanan Masyarakat. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 102-110.